MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE KELOMPOK B RA BAROKAH AT-TAHDZIB PURWODADI KRAS KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG PAUD FKIP UNP KEDIRI

OLEH :

MARIATUL MAIDAH
NPM : 12.1.01.11.0391

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh:

MARIATUL MAIDAH
NPM: 12. 1. 01. 11. 0391

JUDUL:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE KELOMPOK B RA BAROKAH AT-TAHDZIB PURWODADI KRAS KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah Disetujui untuk Diajukan kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 28 Juli 2016

Pembimbing,

Pembimbing I	Pembimbing II
DEMA YULIANTO, M.Psi	**ANIK LESTARININGRUM, M.Pd**
NIDN. 0710078203	NIDN. 0708027803

ii

Skripsi Oleh:

MARIATUL MAIDAH
NPM: 12. 1. 01. 11. 0391

JUDUL:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE KELOMPOK B RA BAROKAH AT-TAHDZIB PURWODADI KRAS KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 4 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : DEMA YULIANTO, M.Psi
2. Penguji I : Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi
3. Penguji II : ANIK LESTARININGRUM, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0718046202

iii

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE KELOMPOK B RA BAROKAH AT-TAHDZIB PURWODADI KRAS KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

MARIATUL MAIDAH

NPM : 12.1.01.11.0391

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Mariatul.maidah@yahoo.co.id

Dema Yulianto, M.Psi dan Anik Lestariningrym, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pangamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan motorik halus pada anak B RA Barokah at- Tahbzib yang masih rendah, sehingga hasil belajar anak juga rendah. Dengan keterbatasan waktu dan media yang ada di sekolah, serta kurangnya stimulasi yang dilakukan karena lembaga lebih mengutamakan calistung untuk peserta didiknya, kegiatan motorik halus kurang maksimal.selain hal itu metode dan jenis kegiatan yang digunakan gurukurang menarik dan bervariatif sehingga anak merasa bosan dan kurang minat dengan kegiatan pengembangan motorik halus. Permasalahan peneliti ini adalah "Apakah kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak "

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok B RA Barokah at- Tahdzib purwodadi kras kediri sebanyak 22 anak terdiri dari 12 anak laki dan 10 anak perempuan yang dilaksanakan dalam 2 siklus, menggunakan tehnik berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Rencana Harian (RPPH), tehnik pengumpulan data, tehnik lembar penilaian hasil karya anak, lembar observasi guru dan dokumentasi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penerapan kegiatan kolasedalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Barokah at- Tahdzib Purwodadi Kras Kediri Tahun ajaran 2015/ 2016. Ini terbukti dari hasil nilai yang diperoleh aanak dapat dilihat dari prosentase rata-rata kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase yang terus mengalami peningkatan pada yaitu siklus 1 sebesar 71,6% yang berarti bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. Setelah dilakukan tindakan siklus II rata- rata kemampuan motorik halus anak meningkat sebesar 86,37% artinya kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: Tujuan pokok penerapan kegiatan kolase adalah (1) bagi guru hendaknya menyediakan media pembelajaran yang lebih menarikdan beragamagar dapat meningkatkan kreatifitas dankemampuan ank (2)bagi anak selain kolase dengan biji- bijian bisajuga dilakukan dengan bahan lain seperti daun kering agar anak lebih termotivasi dan terlatih kemampuan motorik halusnya dengan baik (3) bagi lembaga memotivasi guru dalam melakukan tindakan kelas yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme guru sehingga prestasi dan hasil belajar anak dapat meningkat (4) bagi peneliti selanjutnya di harapkan lebih kreatif dan dapat melakukan perbaikan tentang tehnik kolase dan penggunaan media lebih beragam seperti media daun- daunan dan lainnya. Agar dalam proses pembelajaran termasuk dalam pengembangan kemampuan motorik halus pada anak menggunakan media, alat dan kegiatan yang lebih menarik dan bervariatif sehingga kemampuan motorik halus dapat berkembang secara maksimal.

Kata kunci: motorik halus, kolase anak usia dini

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembaangan yang dimiliki anak

Kemampuan motorik halus ialah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, yang termasuk aktivitas ini antara lain memegang benda kecil seperti memegang pensil dengan benar, menggunting, menempel. Kemampuan motorik halus sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas di sekolah, hampir setiap hari anak-anak di sekolah menggunakan motorik halus untuk kegiatan akademiknya, termasuk dalam menulis permulaan, mewarnai gambar, menggunting gambar dan menempelkannya di kertas. sangatlah penting bagi anak. Dengan metode yang tepat dan media yang disukai anak juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam kegiatan kolase.

Menurut Hurlock (1999) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup adanya keyakinan bahwa memberikan pendidikan lebih awal adalah lebih baik. Oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik halus maupun kemampuan motorik kasar. Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, usia 3 tahun kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walau posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil dan masih kaku

dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi di RA Barokah at- Tahdzib Kras pembelajaran pengembangan motorik halus anak belum maksimal. Anak biasanya diajak menulis, menggambar dan mewarnai saja. Kegiatan pembelajaran yang monoton menjadikan anak kurang bersemangat dan kurang aktif dalam belajar, secara langsung juga akan menghambat perkembangan motorik halusnya. Diperlukan berbagai kegiatan alternatif yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, salah satunya kolase.

Dengan dilandasi latar belakang tersebut di atas peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase kelompok B RA Barokah at Tahdzib Purwodadi Kras Kediri"

B. METODE PENELITIAN

A. . Subjek dan Setting Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok B yang berjumlah 24 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Alasan dipilihnya kelompok ini karena peneliti mengajar di kelas tersebut.

Sedangkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlokasi di RA Barokah at- Tahdzib Purwodadi Kras yang beralamatkan di Jalan Raya Kras (Belakang KUA Kras) RT/RW 001/001 Brenjuk Purwodadi Kras Kediri Kode Pos 64172.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini termasuk penelitian diskriptif karena menggambarkan bagaimana suatu pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang ingin dicapai. Model rancangan yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Taggart (2011:21) dengan 3 siklus pelaksanaan. Masing- masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu penyusunan, rencana, tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan perefleksian.

Langkah penelitian dalam setiap siklus dapat diilustrasikan sebagai berikut:

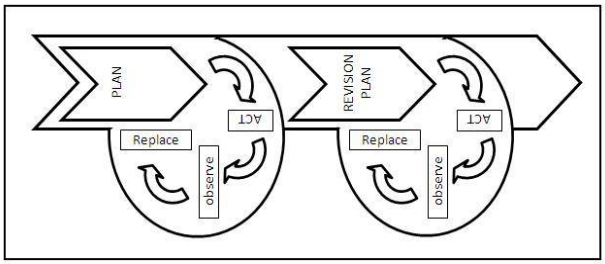

Gambar 2. Model Rancangan Pembelajaran Model Spiral Kemmis and Mc Taggart (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwi Tagama, 2011:21)

1. Siklus I

a. Tahap perencanan
   1. Peneliti menganalisis kurikulum RA melalui program semester.
   2. Membuat rencana kegiatan mingguan (RKM)
   3. Membuat rencana kegiatan harian (RKH)
   4. Menyiapkan media pembelajaran kolase berupa kapas
   5. Membuat lembar kegiatan.
   6. Membuat instrumen penilaian.

b. Tahap pelaksanaan
   1. Anak dibagi menjadi 3 kelompok.
   2. Guru menerangkan cara menggunakan media
   3. Anak diajak melaksanakan kegiatan kolase menggunakan media kapas
   4. Secara bergantian satu persatu mendemonstrasikan kegiatan kolase dilanjutkan dengan membagikan lembar kegiatan untuk dikerjakan anak.
   5. Selama anak melakukan kegiatan guru berkeliling dan melakukan penilaian dan bimbingan seperlunya.
   6. Guru melakukan observasi.

c. Tahap pengamatan

   Hal-hal yang akan diamati adalah :
   1. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan kegiatan
   2. Penggunaan media dalam pembelajaran
   3. Keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran
   4. Kesesuaian model pembelajaran dengan tingkat perkembangan anak

d. Tahap refleksi

   Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data atau masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan kegiatan selama proses dan hasil kegiatan pelaksanaaan tindakan yangtelah dilakukan pada setiap siklus untuk membenahi, memaknai proses, dan perubahan hasil

tindakan. Tujuan dari refleksi adalah memperoleh data yang menunjukkan ada tidaknya keharusan untuk melakukan tindakan dan mengubah perencanaan pada siklus berikutnya dalam penelitian tindakan kelas ini. Setiap siklus dikatakan berhasil apabila ada peningkatan kemampuan motorik halus kolase dengan menggunakan media kapas.

2. Siklus II

a. Tahapan perencanaan

Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan media kapas dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Tahap pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap partisipasi anak dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama.

d. Tahap refleksi

Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran pada siklus kedua.

3 Siklus III

a. Tahapan perencanaan

Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan media kapas dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

c. Tahap pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap partisipasi anak dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus kedua.

d. Tahap refleksi

Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran pada siklus ketiga, kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan penggunaan media kapas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan hasil karya yang hasilnya digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar anak.

Analisis Data

Menurut Wijaya Kusuma, analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan atau kelas sesungguhnya. Untuk menguji hipotesis tindakan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif komperatif yakni untuk mengetahui perbandingan kemampuan anak atau ketuntasan belajar anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang (★) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang (★) tertentu

F = Jumlah anak yang memperoleh bintang (★) tertentu

N = Jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar anak mulai pratindakan, siklus 1 sampai siklus 3.

Adapun norma yang dipakai dalam pengujian hipotesis adalah hipotesis diterima atau tindakan dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media biji-bijian tingkat ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%.

E. Jadwal Kegiatan Penelitian

Keseluruhan rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan berturut-turut.

C. KESIMPULAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Lokasi penelitian terletak di desa Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Kedudukan desa Purwodadi cukup menguntungkan karena terletak pada jalur ekonomi yang menghubungkan Tulungagung dan Kediri. Penelitian dilaksanakan di kelompok B pada semester II Tahun Pelajaran 2015- 2016 dengan jumlah 22 anak yang terdiri dari 12 anak laki- laki dan 10 anak perempuan.melihat permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran kemampuan motorik halus

kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena guru kurang bervariasi dalam memberikan metode dan media pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian perlu adanya usaha untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Kondisi anak pada saat kegiatan pembelajaran sudah siap untuk melaksanakan kegiatan. Sedangkan peneliti menyiapkan peralatan sarana belajar, media serta menyiapkan sumber-sumber pembelajaran. Kemudian menghadirkan seorang kolaborator yaitu teman sejawat yang akan menilai peneliti dalam melaksanakan kegiatan kolase.

2. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

1) Pembahasan

a. Siklus I

Berdasarkan analisis pengelolaan data pada siklus I daya serap anak dalam pembelajaran sudah baik, guru sudah berusaha dengan baik namun masih banyak kelemahan-kelemahan diantaranya sebagian anak masih malas untuk kegiatan menempel dengan baik. Hasil belajar anak belum sesuai harapan. Pada pertemuan berikutnya guru melanjutkan kegiatan yang telah dicapai dan berupaya menguasai kendala yang masih ada.

b. Siklus II

Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam pemanfaatan biji-bijian yaitu dari 22 anak yang mengalami tuntas belajar sebesar 86, 37%. Anak sudah mampu melakukan kegiatan kolase dengan baik. Hal ini didasarkan karena suasana yang menarik sehingga membuat anak menjadi tertarik dalam kegiatan kolase. Keberhasilan peneliti dalam merangsang kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

2) Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasil belajar anak didikdari siklus I dan II dari data diatas didapatkan nilai yang terus meningkat. Berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat berkembang melalui kegiatan memanfaatkan biji- bijian. Hasil yang telah dicapai dapat dilihat pada keterangan dan gambar grafik berikut ini.

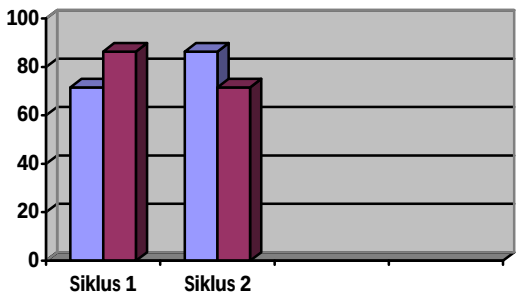

Diagram 4.1
Ketuntasan Motorik Halus Anak Didik
Dengan Pemanfaatan Biji- bijian

Berdasarkan gambar grafik 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan prosentase kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase meningkat dari siklus I sebesar 71,6% menuju ke siklus II sebesar 86,37%.Dengan demikian dapat maka disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media biji- bijian dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Barokah at- tahdzib purwodadi Kras Kediri sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

3. Kendala dan Keterbatasan

1) Kendala

Kendala yang ditemukan peneliti pada waktu penelitian berlangsung pada siklus satu adalah masih ada anak yang bingung untukminta tolong di bantu dalam melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung,dan masih ada anak didik yang menempelkan biji- bijian kurang rapi sehingga masih memerlukan bimbingan dan bantuan guru. Kendala dalam siklus I dapat teratasi dengan baik, sehingga kemampuan motorik halus anak menjadi lebih baik.

2) Keterbatasan

Untuk keterbatasan yang ditemui peneliti adalahwaktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pengembangan motorik halus dengan pemanfaatan biji-bijian sangat membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk itu peneliti harus lebih memeperhatikan lagi penggunaan waktu agar lebih efisien.Sehubungan dengan jumlah anak pada kelompok B ini 22 anak untuk itu kegiatan pemanfaatan biji- bijian ini membutuhkan lebih dari satu pendidik.

D. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Puspita Devi, Fratnya. 2014. *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hurlock, Elizabeth.1978. *Perkembangan anak Jilid 1 edisi keenam*. Jakarta: Erlangga

Hurlock, E.B. 1999. *Perkembangan Anak dan Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Jilid 1(Edisi 6)*. Jakarta: Erlangga.

Kristiani, Ayuk. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Bermain Kolase pada pada anak Kelompok A TK Dharma Wanita Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/ 2015*. UNP Kediri

Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak Buku 1*.Jakarta: Salemba Humanika.

Saputra dan Rudiyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*. Jakarta:Depdiknas.

Sujiono, Yuliana Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Mancana Jaya Cemerlang

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depertemen Pendidikan.Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.

Slamet, Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Hikayat Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Armas Duta Jaya,2003.

Ibrahim, M. 2000. *Materi Media Pembelajaran Kooperatif*. UNESA University Press. Surabaya

Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

http://materi-materiumum.blogspot.co.id/2012/10/materi-mediapembelajaran.html ?m=1. Diakses tanggal 19 Januari 2016

http://syoviasari.blogspot.co.id/2014/04/meningkatkan-perkembangan-motorik-

halus.html?m=1. Diakses tanggal 19 Januari 2016